

BAB IV

KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1. Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu dari sepuluh kabupaten / kota di wilayah Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukota Liwa, dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991. Secara geografis Kabupaten Lampung Barat terletak pada posisi koordinat antara $4^{\circ} 47' 16'' - 5^{\circ} 56' 42''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ} 35' 8'' - 104^{\circ} 33' 51''$ Bujur Timur, dengan batas wilayah antara lain adalah :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Selat Sunda.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat yaitu : Kecamatan Sumberjaya, Way Tenong, Sekincau, Suoh, Belalau, Batu Brak, Balik Bukit, Sukau, Pesisir Tengah, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong, Pesisir Selatan, dan Bengkunt. Luas wilayah tiap kecamatan, persentase luas wilayah, ibukota per kecamatan dan jumlah desa tiap kecamatan disajikan dalam Tabel 9.

Kabupaten Lampung Barat memiliki luas wilayah sekitar $4.950,4 \text{ km}^2$ atau 13,99 persen dari luas wilayah Provinsi Lampung. Sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bertumpu pada sektor pertanian. Secara administratif Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan dan dengan 170 pekon (desa), dan 4 kelurahan.

Tabel 8. Kecamatan, Luas wilayah, jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2005

Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Ibukota Kecamatan
Pesisir Selatan	699,52	10	-	Biha
Bengkunat	1400,81	20	-	Pardasuka
Pesisir Tengah	110,01	19	1	Pasar Krui
Karya Penggawa	62,46	8	-	Kebuayan
Pesisir Utara	307,18	16	-	Pugung Tampak
Lemong	327,25	11	-	Lemong
Balik Bukit	195,50	11	1	Liwa
Sukau	218,48	9	-	Tanjung Raya
Belalau	395,06	12	-	Kenali
Suoh	231,62	10	-	Sumber Agung
Sekincau	270,90	9	-	Pampangan
Batu Brak	189,67	9	-	Pekon Balak
Sumberjaya	356,46	14	1	Simpang Sari
Way Tenong	185,48	14	1	Mutar Alam
Jumlah	4.950.4	170	4	

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka, 2005

4.2. Kondisi Fisiografi

Secara fisiografis daerah Lampung Barat dibedakan atas 3 (tiga) bagian yakni daerah pesisir di Bagian Barat dengan kemiringan 0 sampai dengan 15 persen, daerah pegunungan yang merupakan daerah Bagian Tengah dengan kemiringan 15 sampai dengan atau lebih dari 40 persen, daerah bergelombang di Bagian Timur dengan kemiringan lahan 2 sampai 40 persen.

Ketinggian wilayah Kabupaten Lampung Barat, dibedakan menjadi 3 wilayah yaitu:

- Dataran rendah dengan ketinggian 0 – 200 meter dpl
- Daerah perbukitan dengan ketinggian 200 - 1000 meter dpl,
- Daerah pegunungan dengan ketinggian 1000 – 2000 meter dpl

Kecamatan Balik Bukit, Belalau dan Sumberjaya sebagian besar wilayahnya mempunyai ketinggian antara 500 – 1000 meter dari permukaan laut (dpl). Sedangkan Kecamatan Pesisir Utara, Pesisir Tengah dan Pesisir Selatan pada

umumnya mempunyai ketinggian berkisar antara 0 – 500 meter dpl. Bentuk bentang alam sepanjang pesisir barat datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar antara 3 – 5 persen.

Dibagian barat laut Kabupaten Lampung Barat terdapat gunung-gunung dan bukit, yaitu Gunung Pugung (1.808 m), Bukit Palalawan (1.753 m), dan Bukit Tabajan (1.413 m). Sedangkan bagian selatan terdapat beberapa gunung dan bukit yaitu Bukit Penetoh (1.166 m), Bukit Bawanggutung (1.042 m), Gunung Sekincau (1.718 m), Pegunungan Labuan Balak (1.313 m), Bukit Sipulang (1.315 m). Di sebelah Timur dan Utara terdapat pula Gunung Pesagi (2.127), Gunung Subhanallah (1.623 m), Gunung Ulujamus (1.789 m), Gunung Siguguk (1.779 m), dan Bukit Penataan (1.688 m).

4.2.1. Geomorfologi

Bentuk Lahan merupakan bentukan alam di permukaan bumi yang menggambarkan kondisi suatu wilayah dengan ciri yang berbeda satu dengan lainnya, tergantung dari proses pembentukan dan evolusinya.

Kabupaten Lampung Barat dapat dikelompokkan menjadi 6 grup landform utama, yaitu: (1) Marin (M), (2) Fluvial (F), (3) Denudasional (D), (4) Struktural (S), (5) Vulkanik (V), (6) Kars (K).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah perbukitan dan pegunungan dengan kelerengan curam hingga terjal. Secara morfometrik dibagi menjadi 3 (tiga) satuan geomorfologi yaitu:

- a. Satuan geomorfologi dataran aluvial
- b. Satuan geomorfologi perbukitan
- c. Satuan geomorfologi pegunungan

Satuan geomorfologi dataran aluvial, satuan geomorfologi terbagi dua yaitu aluvial marin dan aluvial sungai. Luas dataran marin 68.812 ha (66,1 persen), sedangkan aluvial sungai 21.862 ha (21 persen). Satuan geomorfologi ini berada pada ketinggian 0 - 50 meter dpl. Daerah ini relatif sempit memanjang sepanjang pantai. Daerah yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Seperti umumnya pantai di pantai Barat Sumatera dan Pantai Selatan Jawa dipengaruhi oleh gempa tektonik dan gelombang tsunami.

Satuan geomorfologi perbukitan, berada pada ketinggian 200 – 1000 meter dpl., ditempati oleh endapan vulkanik kuartar. Daerah ini relatif aman terhadap gempa namun pada bagian yang berlereng masih rawan longsor.

Satuan geomorfologi pegunungan, yang merupakan punggung Bukit Barisan, ditempati oleh endapan vulkanik kuartar dan beberapa formasi. Daerah ini memiliki ketinggian 1000 – 2000 meter dpl. Daerah ini dilalui sesar semangko, dengan lebar zona 10 – 25 km. Pada beberapa tempat dijumpai beberapa aktifitas vulkanik. Dengan demikian daerah ini rawan terhadap gempa bumi, bencana gunung api, tanah longsor dan rawan erosi.

Dengan melihat kondisi geomorfologi di atas, Kabupaten Lampung Barat dibagi menjadi 3 (tiga) zona rawan bencana:

- a. Zona I, daerah pesisir dengan ancaman gempa tektonik, tsunami dan banjir.
- b. Zona II, daerah perbukitan rawan terhadap bencana longsor
- c. Zona III, daerah pegunungan yang paling rentan terhadap bencana tanah longsor, vulkanisme dan gempa bumi,

4.2.2. Geologi

Batuan yang umum dijumpai di Kabupaten Lampung Barat adalah endapan gunung api, batu pasir Neogen, granit batu gamping, metamorf, tufa Lampung, dan Alluvium. Formasi tufa masam dari debu gunung api di sekitar Bukit Barisan. Sedangkan endapan gunung api menutupi sebagian besar wilayah dan kadang-kadang dijumpai endapan emas dan perak serta mineral logam lainnya sebagai mineral ikutan.

Berdasarkan peta geologi propinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989) dalam Bakosurtanal (2004), Lampung Barat terdiri dari batuan Vulkan Tua (*Old Quarternary Young*), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal, dan Batuan Intrusive. Litologi yang dominan adalah jenis vulkanik, seperti Andesit – Basaltik. Jenis batuan ini menyebar hampir di semua kecamatan, kecuali di kecamatan Karya Penggawa yang mempunyai jenis batuan gamping. Batuan sedimen (alluvium) menyebar di sepanjang pantai Barat, yaitu di kaki lereng Bukit Barisan. Tabel 9 berikut ini menyajikan unit geologi yang dominan per kecamatan dan luasannya di Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 9. Unit Geologi yang dominan per kecamatan dan luasannya (Km²)

No	Kecamatan	Unit Geologi Yang Dominan	Luas (Km ²)
1.	Pesisir Selatan	Formasi simpangaur	224,057
		Andesitic-basaltic volcanic unit	107,005
2.	Bengkunat	Formasi simpangaur	764,942
		Andesitic-basaltic volcanic unit	557,426
3.	Pesisir Tengah	Formasi simpangaur	106,183
		Andesitic-basaltic volcanic unit	84,476
4.	Karya Penggawa	Formasi simpangaur	39,105
		Anggota Batugamping	10,193
5.	Pesisir Utara	Andesitic-basaltic volcanic unit	103,011
		Formasi simpangaur	30,804
6.	Lemong	Andesitic-basaltic volcanic unit	229,666
		Formasi Ranau	159,356
7.	Balik Bukit	Formasi Ranau	68,210
		Andesitic-basaltic volcanic unit	60,199
8.	Sukau	Younger Volcanic	69,238
		Andesitic-basaltic volcanic unit	58,010
9.	Belalau	Younger Volcanic	273,378
		Formasi Ranau	59,944
10.	Sekincau	Younger Volcanic	241,100
		Formasi Ranau	29,156
11.	Suoh	Younger Volcanic	101,125
		Formasi Ranau	53,053
12.	Batu Brak	Andesitic-basaltic volcanic unit	144,44
		Formasi Ranau	87,037
13.	Sumber Jaya	Younger Volcanic	227,405
		Formasi Ranau	15,069
14.	Way Tenong	Younger Volcanic	151,646

Sumber : Bakosurtanal 2004

4.2.3. Tanah

Berdasarkan peta satuan lahan dan tanah lembar Baturaja dan Kota Agung Skala 1 : 250.000 (1980), jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat cukup bervariasi. Berdasarkan pengelompokan fisiografi yang terbentuk, maka unit-unit lahan yang ada meliputi aluvial (A), marin (B), vulkan (V), perbukitan (H) dan pegunungan (M). Sedangkan tanah yang terbentuk dalam tingkat order tanah dapat dikelompokkan dalam entisol, inceptisol, dan ultisol. Gambaran order tanah di Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

a. *Entisol*

Order tanah entisol tergolong sebagai tanah yang belum berkembang yang dicirikan belum adanya perkembangan profil. Pada daerah aluvial dan dataran belum adanya perkembangan tanah tersebut disebabkan oleh adanya penambahan endapan yang terus-menerus, sedangkan pada daerah perbukitan, pegunungan dan volkan, terhambatnya perkembangan profil karena adanya erosi yang berlangsung setiap saat. *Great Group* tanah yang termasuk ordo Entisol di daerah perbukitan dan pegunungan Kabupaten Lampung Barat adalah : *trophorthents*.

Pada daerah aluvial yang berupa dataran pantai, *great group* tanah yang dijumpai meliputi : *troposammets, hyraquents, dan sulfaquents*.

Pada daerah aluvial yang berupa daerah pengendapan sungai, *great group* tanah yang dijumpai meliputi : *tropaquents, fluvaquents, dan tropofluents*.

b. *Inceptisol*

Order tanah inceptisol tergolong tanah muda yang mengalami tahap perkembangan lebih lanjut, jenis inceptisol dicirikan oleh adanya perkembangan pencucian hara dan liat pada lapisan atas dan penimbunan bahan-bahan tersebut pada lapisan bawah yang belum intensif, sehingga tanah-tanah ini tergolong relatif subur.

Sebaran inceptisol merupakan yang terluas dibandingkan order-order tanah yang lain. Terbentuknya tanah ini cenderung lebih mudah pada daerah dataran tanah mineral. *Great group* tanah yang terbentuk di Kabupaten Lampung Barat antara lain : *tropaquepts, dystropepts, eutropepts, humitropepts, dan distrandepts*.

c. *Ultisol*

Order tanah ultisol merupakan tanah yang telah mengalami perkembangan lanjut, jenis tanah ini dicirikan oleh adanya penimbunan liat dan pencucian unsur hara dari lapisan atas ke lapisan bawah. Berhubungan pencucian yang terjadi berlangsung secara intensif, maka kejenuhan basa di lapisan bawah tergolong rendah yaitu 30 persen serta kemasaman tinggi. Order ultisol meliputi *great group* : *hapludult*. Sebagian besar jenis tanah ini terbentuk pada daerah berupa volkan, perbukitan dan pegunungan di Lampung Barat.

4.2.4. Lereng

Secara umum kemiringan lereng bervariasi dari datar sampai sangat terjal. Sebagian besar wilayah Lampung Barat berlereng miring sampai sangat terjal sebesar 70 % dari seluruh luasan wilayah Lampung Barat. Wilayah ini memanjang dari utara ke selatan di sepanjang Patahan Semangka. Wilayah terjal sampai sangat terjal dengan kemiringan 25% – 40% dan >40% terdapat di Kecamatan Lemong (Pekon Lemong, Malaya, Bandar Pugung, Pagar Dalam, Hutan, Balam), sebagian besar wilayah Kecamatan Karya Penggawa, Kecamatan Suoh (Pekon Tugu Ratu, Simpang Bayur, Suoh, Sri Mulyo, Tambak Jaya), Kecamatan Bengkunt (Pekon Marang, UPT Biha I, Mon, UPT Biha II, Gedung Cahya, Kota Baru), Kecamatan Way Tenong (Pekon Sukananti), Kecamatan Sumber Jaya (Pekon Pajar Bulan, Sindang Pagar, Way Petay), dan Kecamatan Balik Bukit (Pekon Bahway). Luas wilayah dengan kemiringan curam sampai sangat terjal sebesar 2.372,94 km².

Wilayah dengan kemiringan lahan antara datar (0 – 0.2%) sampai landai (0.2 – 2%) terdapat di pantai barat Kecamatan Pesisir Selatan dan Bengkunt. Wilayah ini mempunyai luasan sebesar 1.474,98 km² atau 30% dari seluruh luas wilayah Lampung Barat. Keadaan kemiringan lereng dan luasannya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kemiringan lereng di Kabupaten Lampung Barat dan Luasannya.

No	Kelas Lereng (%)	Keterangan	Luas (Km ²)	%
1	0 – 0.2	Datar	686.77	14.0
2	0.2 – 2	Landai	788.22	16.0
3	2 – 15	Miring	1074.26	21.8
4	15 – 25	Curam	756.84	15.4
5	25 – 40	Terjal	1089.55	22.1
6	>40	Sangat Terjal	526.54	10.7

Sumber : Bakosurtanal, 2004

4.2.5. Hidrologi

Secara umum keadaan aliran sungai di Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi 2 golongan yaitu : wilayah Bagian Timur, merupakan hulu sungai-sungai besar yang mengalir ke seluruh wilayah Propinsi Lampung.

Sebagian besar wilayah Lampung Barat adalah daerah perbukitan dan pegunungan yang terletak di ujung selatan Bukit Barisan. Secara keseluruhan daerah ini merupakan hulu dari sungai-sungai besar di Propinsi Lampung. Oleh karena itu daerah ini memegang peranan penting dalam sistem Hidrologi Lampung, yaitu sebagai daerah tangkapan air (*Catchment Area*) dari sungai-sungai besar dan mempengaruhi keadaan iklim secara keseluruhan. Sungai-sungai tersebut di antaranya, Way Besay, Way Umpu, Way Semangka, Way Sekampung, Way Seputih, Way Tulang Bawang dan Way Mesuji.

4.3. Kondisi Geografis

4.3.1. Iklim

Menurut Oldeman akibat pengaruh dari rantai pegunungan Bukit Barisan, maka Kabupaten Lampung Barat memiliki 2 (dua) Zone Iklim yaitu :

- a. Zone A (jumlah bulan basah + 9 bulan) terdapat di bagian barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan termasuk Krui dan Bintuhan.
- b. Zone B (jumlah bulan basah 7 – 9 bulan) terdapat di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Berdasarkan curah hujan dari Badan Meteorologi dan Geofisika, curah hujan Kabupaten Lampung Barat berkisar antara 2.500 – 3.000 milimeter per tahun atau 140 – 221 milimeter per bulan.

Tinggi curah hujan di Kabupaten Lampung Barat terbagi atas :

- a. Curah hujan antara 1500 – 2000 mm pertahun
- b. Curah hujan antara 2000 – 2500 mm pertahun
- c. Curah hujan antara 2500 – 3000 mm pertahun

Secara umum Kabupaten Lampung Barat beriklim tropis humid dengan angin laut lembab yang bertiup dari Samudera Indonesia dengan 2 (dua) angin/musim setiap tahunnya. Pada bulan November sampai dengan bulan Maret angin bertiup dari arah barat dan barat laut, bulan Juli sampai dengan Agustus angin bertiup dari arah timur dan tenggara dengan kecepatan angin rata-rata 70 km/hari. Temperatur udara maksimum 33°C dan temperatur minimum 22°C. Rata-rata kelembaban udara sekitar 80-88 persen, akan semakin tinggi pada daerah yang lebih rendah.

4.4 Penduduk

Kependudukan di Kabupaten Lampung Barat dapat digambarkan melalui jumlah, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, agama yang dianut, mata pencaharian, dan angkatan kerja.

Menurut Dinas Kependudukan Kabupaten Lampung Barat, sampai dengan tahun 2005 jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat sebanyak 388.113 jiwa. Kecamatan Sumber Jaya adalah kecamatan dengan penduduk terbanyak. Di kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara ini bermukim 47.231 jiwa atau 12,17 persen dari total penduduk Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan kedua terbanyak penduduknya adalah Bengkunt, yaitu 43.274 jiwa (11,15 persen). Sebaliknya di kecamatan Pesisir Utara, penduduknya hanya 10.325 jiwa. Tabel 11 berikut menjelaskan jumlah penduduk setiap kecamatan dan kepadatan per kilometer persegi di Kabupaten Lampung Barat tahun 2005.

Tabel 11. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Tahun 2005

Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Penduduk/K
Pesisir Selatan	699,52	20.209	28,89
Bengkunt	1400,81	43.274	30,89
Pesisir Tengah	110,01	31.189	283,51
Karya Penggawa	62,46	13.849	221,72
Pesisir Utara	307,18	10.325	33,61
Lemong	327,25	14.163	43,28
Balik Bukit	195,50	31.387	160,55
Sukau	218,48	25.344	116,00
Belalau	395,06	24.896	63,02
Suoh	231,62	33.196	122,54
Sekincau	270,90	40.477	174,75
Batu Brak	189,67	12.856	67,78
Sumberjaya	356,46	47.231	132,50
Way Tenong	185,48	39.718	214,14
Jumlah	4.950.4	388.113	78,40

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka 2005

4.5. Ekonomi

Secara umum struktur perekonomian Kabupaten Lampung Barat masih didominasi oleh sektor pertanian dengan sub-sektor perkebunan yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tabel 12).

Tabel 12. PDRB menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Barat tahun 2005 (dalam Jutaan Rupiah).

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan 1993
1.	Pertanian	878.375	827.020
2.	Pertambangan dan Penggalian	20.119	15.412
3.	Industri Pengolahan Tanpa Migas	31.850	30.374
4.	Listrik dan Air Bersih	2.988	2.861
5.	Bangunan	46.825	44.048
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	244.267	219.855
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	42.487	37.584
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	22.487	18.703
9.	Jasa-jasa	69.498	42.244

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2005

4.6. Perhubungan

Panjang ruas jalan di Kabupaten Lampung Barat sepanjang 519,06 km yang terdiri dari Jalan Nasional 158,88 km, Jalan, Propinsi 316,18 dan Jalan Kabupaten (Tabel 13)

Tabel 13. Sarana jalan berdasarkan status pengelolaan di Kabupaten Lampung Barat

No	Status Jalan	Panjang Jalan (Km)	Tipe Aspal
1	Nasional	158,88	A
2.	Propinsi	316,18	A
3.	Kabupaten	44	A

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2005 (diolah)

4.7. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menuju masyarakat yang cerdas, terampil dan sejahtera. Di Kabupaten Lampung Barat, jumlah sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Umum disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Jumlah sarana pendidikan Per kecamatan berdasarkan jenis pendidikan

No	Kecamatan	Jenis Pendidikan			
		TK	SD	SMP	SMU
1	Pesisir Selatan	3	17	2	1
2	Bengkunat	3	26	5	3
3	Pesisir Tengah	2	24	4	3
4	Karya Penggawa	2	11	1	1
5	Pesisir Utara	5	13	3	0
6	Lemong	5	16	2	1
7	Balik Bukit	5	21	2	1
8	Sukau	2	25	3	2
9	Belalau	2	19	1	1
10	Sekincau	2	13	6	1
11	Suoh	3	13	8	2
12	Batu Brak	1	10	1	0
13	Sumberjaya	7	27	3	1
14	Way Tenong	8	26	3	3
	Jumlah	50	261	44	20

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2005 (diolah)

4.8. Kesehatan

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan. Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, serta tenaga medis mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat disamping faktor-faktor lainnya. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat tersaji pada Tabel 15. berikut ini.

Tabel 15. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat

No	Kecamatan	Jenis Fasilitas Kesehatan			
		Puskesmas Perawatan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Klinik
1	Pesisir Selatan	1	0	3	0
2	Bengkunat	2	0	10	0
3	Pesisir Tengah	1	0	3	0
4	Karya Penggawa	0	1	1	0
5	Pesisir Utara	0	2	2	0
6	Lemong	1	0	2	0
7	Balik Bukit	1	0	4	2
8	Sukau	0	2	4	0
9	Belalau	0	1	5	0
10	Sekincau	0	1	6	0
11	Suoh	1	0	4	0
12	Batu Brak	0	1	3	0
13	Sumberjaya	1	0	5	0
14	Way Tenong	1	0	5	0
	Jumlah	9	8	57	2

Sumber : Lampung Barat Dalam Angka Tahun 2005

4.9. Perkebunan

Kabupaten Lampung Barat sebagai daerah dengan potensi pertanian yang besar, luas areal dan produksi tanaman kelapa cenderung terus meningkat. Berdasarkan data statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2006, dari sisi luas areal dan produksi tanaman kelapa di Kabupaten Lampung Barat menduduki peringkat ketiga dari 17 komoditas yang banyak diusahakan masyarakat.

Tabel 16. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2006

NO	KOMODITAS	LUAS AREAL (Ha)				PRO- DUKSI (TON)	PRODUK TIVITAS (Kg/Ha/Th)
		TBM	TM	TR	JML		
1	Aren	132.1	147.8	21.2	301.1	44.6	302
2	Cengkeh	1,080.5	384.4	136.6	1,601.5	42.3	110
3	Kakao	953.5	238.5	5.2	1,197.2	77.3	324
4	Kayu Manis	525.6	331.5	56.0	913.1	203.9	615
5	Kelapa Dalam	2,986.5	3,707.9	115.2	6,809.6	2,450.9	661
6	Kelapa Hibrida	1.5	30.6	8.8	40.9	9.8	321
7	Kelapa Sawit	891.7	5,341.3	87.0	6,320.0	24,009.1	4,495
8	Kemiri	54.2	44.4	1.0	99.6	44.9	1,012
9	Kopi Robusta	2,802.9	56,630.1	1,038.8	60,471.8	24,124.4	426
10	Kopi Arabika	4.8	9.1	3.1	17.0	3.6	398
11	Lada	3,621.0	9,124.5	545.1	13,290.6	3,403.4	373
12	Nilam	348.0	58.5	71.5	478.0	4.2	72
13	Pala	5.0	2.0	-	7.0	2.0	980
14	Pinang	100.6	183.0	17.9	301.5	51.2	280
15	Sereh Wangi	3.8	13.8	-	17.6	5.4	390
16	The	2.2	14.8	16.3	33.3	8.5	573
17	Vanili	43.6	16.2	-	59.8	5.7	353
	JUMLAH I	13,557.5	76,278.4	2,123.6	91,959.5		

Sumber : Disbun Lampung Barat (2007)

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TR : Tanaman Rusak

TM : Tanaman Menghasilkan

TBS : Tandan Buah Segar

4.9.1. Kelapa

Pada tahun 2004 - 2006 luas areal tanaman kelapa secara berturut-turut adalah 6.802,6 Ha, 6.807,6 ha, dan 6.809,6 ha. Adapun produksi pada tahun yang sama adalah 2.296,4 ton, 2.413 ton dan 2.450,9 ton, dengan produktifitas 633 kg/ha/th, 651 kg/ha/th dan 661 kg/ha/th. Secara lengkap luas areal dan produksi tanaman kelapa di Kabupaten Lampung Barat disajikan pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Luas areal, produksi dan produktifitas tanaman kelapa Kabupaten Lampung Barat tahun 2004 – 2006

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kg/ha/th)
1	2004	6.802,6	2.293,4	633
2	2005	6.807,6	2.413,0	651
3	2006	6.809,6	2.450,9	661

Sumber : Disbun Lampung Barat (2007)

Penyebaran komoditas kelapa berada pada 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Pesisir Selatan, Bengkunt, Pesisir Tengah, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong dan Sukau (Tabel 18). Pada wilayah kecamatan lain komoditas kelapa bukan merupakan komoditas utama hal ini terkait dengan kesesuaian agroklimat (Bapeda Kabupaten Lampung Barat, 2003).

Tabel 18. Data Potensi dan Produksi Kelapa Dalam Kabupaten Lampung Barat Tahun 2006

NO	KECAMATAN	LUAS AREAL (Ha)		PRODUKSI (Ton/Th)	Produktifitas (Kg/Ha/Th)	BENTUK HASIL
		TBM	TM			
1	Pesisir Tengah	66.30	282.29	326.17	1,115	Kopra
2	Karya Penggawa	72.20	290.80	206.36	710	Kopra
3	Pesisir Selatan	104.54	1,184.95	610.76	515	Kopra
4	Bengkunt	207.25	710.55	527.30	742	Kopra
5	Pesisir Utara	34.95	440.05	316.34	719	Kopra
6	Lemong	19.30	354.80	247.50	698	Kopra
7	Sukau	2,378.11	180.47	48.75	270	Kopra
	JUMLAH	2,882.65	3,443.91	2,283.18	-	

Sumber : Disbun Lampung Barat (2007)

Catatan:

- TBM = Tanaman belum menghasilkan
- TM = Tanaman menghasilkan